

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang penelitian yang dikaji selain itu dijelaskan pula mengenai ketertarikan peneliti dalam memilih permasalahan yang dikaji, terdapat rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian terkait bahasan yang dikaji yaitu dengan judul “Peranan Pondok Pesantren Daruttaubah Al-Islami Pada Perkembangan Pendidikan Masyarakat di Wilayah Prostitusi Saritem di Kota Bandung (2015-2020)”.

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan masyarakat terus berkembang. Pendidikan memiliki peranan yang begitu penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan hadirnya pendidikan manusia dapat terus mendapatkan pelajaran yang baru guna sebagai bekal menghadapi tuntutan perkembangan zaman. Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan, ketika Indonesia mengalami masa praaksara pendidikan yang diajarkan berupa pendidikan bertahan hidup dan nilai adat istiadat, kemudian pada masa Hindu-Budha pendidikan bercorak agama dengan mempelajari kitab-kitab agamanya. Kemudian ketika Islam masuk ke Indonesia mulai mengenal pesantren. Pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran ilmu agama Islam, yang mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama kepada para santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, hal tersebut dipaparkan oleh Bawani (dalam Takdir, 2018, hlm. 24). Keberadaan pesantren memiliki peran sebagai lembaga kegiatan dakwah dan pendidikan Islam, selain itu pesantren memiliki beragam fungsi yang berkontribusi dalam kemajuan ekonomi, teknologi, dan sosial masyarakat sekitar. Kehadiran pesantren ditengah masyarakat memiliki berbagai alasan yaitu pesantren hadir sebagai respon bentuk keruntuhan kondisi moral dan sebagai lembaga penyebar luasan agama Islam keseluruh pelosok Nusantara. Sehingga secara fungsi dan

perannya, pesantren merupakan lembaga penting untuk melakukan perubahan sosial dalam masyarakat (Siradj, 1999, hlm.202).

Memasuki abad ke-20, terjadi perubahan besar pada lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Terlebih lagi ketika munculnya bangsa barat pada masa pemerintahan Kolonial Belanda yang membawa pengaruh gaya pendidikan barat. Kemudian terjadi kemunculan gerakan reformasi Islam yang berkembang pada saat itu. Para reformis Islam yang bersekolah di Mesir membawa pengaruh terhadap pendidikan Islam di Indonesia, diantaranya Muhammad Yunus yang menyampaikan kritiknya mengenai pesantren yang terkesan tertinggal (*old-fashioned*) dibandingkan sistem modern pada masa itu. Maka dari itu pada kurun waktu tahun 1908 sampai 1930 munculah gerakan untuk melahirkan madrasah dengan menggunakan “pendidikan Islam dengan kelas, bangku, dan papan tulis” (Subhan, 2012, hlm. 105-106). Peristiwa tersebut sehingga memunculkan tipe pembelajaran pondok pesantren yang beragam di Indonesia. Sebagaimana pemaparan Tohir (2020, hlm. 86) pesantren terbagi menjadi pesantren *salafi* sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan sekaligus mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, dan memperoleh pengetahuan agama yang bersumber pada kitab-kitab Islam klasik. Kedua yaitu pesantren *kahalafi* atau modern, yang mana materi pembelajarannya tidak hanya sebatas ilmu agama saja tetapi diterapkan pembelajaran yang bersifat formal mengenai pengetahuan umum dan menerapkan metode pembelajaran pendidikan formal atau modern.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang eksistensinya tetap bertahan hingga kini, bahkan mengalami berbagai perkembangan dan penyebaran hampir diseluruh wilayah Indonesia baik di kota maupun di desa. Salah satunya yaitu Pondok Pesantren Daruttaubah Al-Islami merupakan pesantren yang berada dipusat Kota Bandung yang telah berdiri sejak tahun 2000, pesantren ini didirikan karena kebutuhan lingkungan sekitarnya yang membutuhkan pengajaran pendidikan agama Islam yang mana lokasi pesantren ini dihadapkan dengan problematika lingkungan sekitarnya yang berada diwilayah berstigma negatif, hal ini karena masyarakat sekitar terutama generasi muda dan anak-anak sejak dini sudah disuguhi pemandangan kegiatan yang kurang bermoral mengenai kegiatan transaksi prostitusi diwilayah Saritem tersebut. Maka dari itu tujuan utama dari pendirian pesantren ini yaitu sebagai sarana penataan daerah sekitarnya, agar diharapkan dapat menjadi lingkungan yang religius. Disamping itu sebagai lembaga pendidikan Pondok Pesantren Daruttaubah Al-Islam turut melakukan pengembangan pada kurikulum pendidikannya guna mengikuti kebutuhan zaman. Pondok Pesantren ini pada awal pendiriannya merupakan tipe pesantren tradisional atau *salafiah* dengan menggunakan metode *sorogan* dan *bandongan*, pesantren ini hanya memfokuskan pada kegiatan keagamaan seperti pengajian terhadap masyarakat sekitar, sehingga masyarakat sekitar terutama anak-anak dan generasi muda hanya menjadi santri kalong saja dan santri yang menetap dominan warga luar daerah Saritem, mayoritas masyarakatnya untuk mendapatkan pendidikan formal disekolah umum biasa.

Berlakunya kebijakan wajib belajar sembilan tahun kemudian dengan diperbaharunya dengan adanya kebijakan wajib belajar 12 tahun, serta dengan adanya kebijakan Permen Dikbud No.19 tahun 2016 mengenai Program Indonesia Pintar yang bertujuan untuk meningkatkan akses bagi anak usia enam tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan menengah dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal atau rintisan wajib belajar 12 tahun. Maka pada perkembangannya yaitu pada tahun 2015 pesantren ini melakukan perubahan pada kurikulumnya yaitu dengan mulai lebih memfasilitasi perkembangan pendidikan bagi masyarakat dan santrinya yaitu dengan pembaharuan berupa mulai melakukan pembelajaran yang bersifat ilmu pengetahuan umum yang dilakukan seminggu dua kali setiap hari jumat dan sabtu

dengan mendatangkan guru-guru mata pelajaran umum dengan melakukan kerjasama dengan pihak SMA Medina Kota Bandung untuk tingkatan madrasah *aliyah*, sedangkan untuk tingkat madrasah tsanawiyah dan madrasah *ibtidaiyah* dilakukan setiap hari sabtu saja dengan bekerjasama dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bonti Sukses Abadi, sehingga ketika lulus dari pondok pesantren ini selain mendapat ilmu agama juga mendapat ijazah pendidikan formal. Selain itu juga pesantren ini mendirikan pendidikan formal prasekolah Raudhatul Atfal (RA).

Kendati telah diberlakukan pembelajaran yang bersifat mata pembelajaran umum akan tetapi pesantren ini tetap mempertahankan serta tetap lebih intens dalam penerapan sistem pendidikan *salafiyahnya*. Hal ini kembali kepada tujuan awal berdirinya pesantren ini guna membuat kawasan ini menjadi religius, selain itu disesuaikan dengan kondisi atau tantangan yang dihadapi pesantren ini yang berada di bekas wilayah prostitusi maka tentunya pesantren ini dihadapkan dengan problematika kondisi masyarakat yang bisa dikatakan tidak sehat secara psikis terutama bagi anak-anak dan remaja. Karena keberadaan pondok pesantren ini di bekas wilayah prostitusi dan pada kenyataannya masih berjalan praktek tersebut maka banyak mendapat sorotan dari berbagai pihak, tak sedikit pula berbagai pihak yang meragukan keberadaan pondok pesantren ini yang keberadaannya diharapkan mampu membawa perubahan ke arah yang lebih positif terhadap masyarakat sekitarnya, serta dapat melahirkan santri-santri yang bermanfaat bagi masyarakat serta memiliki kemampuan penguasaan pengetahuan nilai-nilai agama Islam yang baik dan kemampuan pengetahuan umum yang baik guna dapat bersaing pada era modern ini.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik mengkaji fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Daruttaubah Al-Islami dan ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam, terutama mengenai pengembangan pendidikan yang digunakan, serta upaya Pondok Pesantren Daruttaubah Al-Islami dalam memajukan pendidikan masyarakat sekitar prostitusi. Sehingga peneliti ingin lebih mengetahui peran dari pondok pesantren ini terhadap peranan terhadap pendidikan masyarakat sekitarnya, yang mana apakah akan berjalan dengan efektif dan tercapai tujuannya dengan fokus pondok pesantren yang terbagi menjadi dua yaitu pada

pengembangan kualitas internal pendidikannya serta tetap harus dapat menjalankan perannya sebagai pengubah kondisi masyarakat di wilayah ini terutama pada generasi mudanya. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya kebanyakan menyoroti peran pesantren ini terhadap perkembangan praktek prostitusi di lingkungan Saritem serta peran terhadap pembinaan akhlak masyarakat sekitar saja, tetapi masih kurang menyoroti mengenai pengembangan pendidikan yang dijalankannya serta pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan masyarakat sekitarnya, maka dari itu peneliti ingin mengkaji masalah tersebut dengan judul “Peranan Pondok Pesantren Daruttaubah Al-Islami Pada Perkembangan Pendidikan Masyarakat di Wilayah Prostitusi Saritem di Kota Bandung (2015-2020)”. Mengenai rentang tahun penelitian yaitu pada tahun 2015 hal ini dikarenakan telah diterapkannya atau memfokuskan pendidikan bagi masyarakatnya berupa PKBM dan mulai adanya sistem pendidikan formal kendati masih pada jenjang prasekolah di pesantren ini sehingga apakah dengan sistem pendidikan yang berkembang ini turut memberikan dampak positif terhadap perkembangan masyarakatnya, sementara penelitian ini berakhir pada kurun waktu tahun 2020 hal ini dikarenakan penelitian ini berlangsung pada pertengahan tahun 2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengapa Pondok Pesantren Daruttaubah Al-Islami memfokuskan pada pengembangan pendidikan masyarakat di Wilayah Saritem?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Daruttaubah Al-Islami dalam mengembangkan pendidikan masyarakat di Wilayah Saritem?
3. Bagaimana dampak dari berdirinya Pondok Pesantren Daruttaubah Al-Islami terhadap kehidupan sosial masyarakat di wilayah Saritem pada kurun waktu 2015-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti, diantaranya yaitu :

1. Mendeskripsikan latar belakang atau alasan Pondok Pesantren Daruttaubah Al-Islami memfokuskan pada pengembangan pendidikan masyarakat di Wilayah Saritem.
2. Menjelaskan upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Daruttaubah Al-Islami dalam mengembangkan pendidikan masyarakat sekitar.
3. Menjelaskan dampak dari berdirinya Pondok Pesantren Daruttaubah Al-Islami terhadap kehidupan sosial masyarakat di wilayah prostitusi Saritem pada rentang tahun 2015-2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya yaitu :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Memperkaya penulisan sejarah dalam kajian pesantren di Indonesia.
2. Dapat memberikan referensi bagi penelitian relevan selanjutnya.
3. Memperkaya penulisan sejarah lokal di Kota Bandung, terkhusus bagi Prodi Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.
4. Dapat menjadi referensi untuk mahasiswa yang mempelajari sejarah lokal Kota Bandung.
5. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi dunia pendidikan yaitu sebagai referensi bagi siswa SMA/SMK/MA ketika mempelajari mata pelajaran Sejarah Indonesia, yaitu pada Kompetensi Dasar 3.8 mengenai sejarah kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat kini.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan wawasan baru bagi penulis mengenai sejarah lokal pesantren di Kota Bandung.
2. Sebagai sarana mengembangkan daya berpikir analitis penulis.

### 1.5 Struktur Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penyajian pembahasan materi yang dikaji, maka dari itu diperlukan penyusunan yang sistematis. Untuk itu penulisan penelitian ini terbagi kedalam lima bab diantaranya sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memaparkan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan pokok gagasan yang mendasari pemilihan topik penelitian ini beserta permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Bab satu ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Dari latar belakang masalah tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki kekhasan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari latar belakang tersebut muncul rumusan masalah penelitian yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan yang akan dikaji. Adapun tujuan penelitian merupakan target yang ingin dicapai dalam upaya memecahkan masalah yang dikaji serta untuk berkontribusi memberikan dampak positif dari penulisan penelitian. Kemudian yang terakhir sistematika penelitian, berisi mengenai penjelasan secara umum dari masing-masing bab yang dituliskan dalam penelitian ini

Bab II adalah bagian kajian pustaka, bab ini menjelaskan mengenai tujuan terhadap sumber-sumber yang akan digunakan dalam penelitian ini. Peneliti akan menjelaskan mengenai sumber-sumber yang akan digunakan dalam mengkaji permasalahannya. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan konsep pesantren, unsur-unsur pesantren, manajemen pendidikan pesantren, perubahan sosial, dan pendidikan Islam. Lalu ada pembahasan mengenai penelitian terdahulu, yang memang berkaitan dengan peristiwa yang akan penulis kaji.

Bab III berisi mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu membahas mengenai langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan judul kajian. Adapun

metode yang dipakai adalah metode penelitian sejarah yang merujuk pada metode sejarah dari Prof. Heliuss Samsudin, yang nantinya akan menerapkan langkah-langkah penelitian sejarah yang dimulai dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, sedangkan teknik penelitiannya menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka.

Selanjutnya, bab IV yang berisi pembahasan penelitian yang dikaji. Bab ini merupakan bab yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, dengan didasarkan dengan fakta-fakta, serta penafsiran peneliti sendiri yang tentunya dibantu oleh analisis konsep dan teori pada kajian pustaka. Terakhir yaitu bab V yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan pembahasan peneliti untuk memberikan kesimpulan atas jawaban-jawaban permasalahan yang dijawab. Selain itu, peneliti memberikan saran untuk berbagai pihak yang berkepentingan dalam penelitian.